

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, tingkat pembiayaan bank syariah (IBF) sebagai variabel dependen berpengaruh signifikan pada *lag* 1, 2, 3, 4 dan 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menentukan besaran volume pembiayaan yang akan disalurkan pada periode selanjutnya, bank syariah akan melihat tingkat pembiayaan pada periode 1, 2, 3, 4 dan 5 bulan sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, likuiditas berpengaruh signifikan negatif. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi likuiditas bank syariah masih sangat rendah. Namun dalam jangka panjang, tingkat likuiditas bank yang semakin baik berdampak positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.
3. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai NPF akan menghambat penyaluran pembiayaan bank syariah karena berdampak pada pengurangan modal sehingga dapat mengganggu kondisi kesehatan keuangan bank. Selain itu, NPF memiliki koefisien paling tinggi di antara seluruh variabel penelitian, yang artinya NPF menjadi faktor utama yang berpotensi menghambat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat keuntungan

bukan menjadi motivasi utama bagi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan.

5. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, tingkat kepemilikan surat berharga berpengaruh signifikan negatif dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan aktivitas investasi surat berharga merupakan bentuk manajemen portofolio aset bank, sehingga aktivitas ini memiliki efek substitusi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, semakin tinggi kepemilikan surat berharga pada bank syariah dapat memberikan keuntungan lebih dan dapat disalurkan kembali ke masyarakat melalui pembiayaan. Selain itu, surat berharga yang termasuk aset likuid dengan mudah dapat dikonversi menjadi kas oleh bank sehingga dapat digunakan untuk menutupi kerugian atau pada saat bank mengalami kekurangan likuiditas.
6. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, *BI rate* berpengaruh signifikan negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang juga menemukan adanya pengaruh pergerakan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah di negara-negara yang menganut *dual banking system* seperti di Indonesia.
7. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, inflasi mempengaruhi pembiayaan bank syariah secara signifikan positif dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien yang bernilai negatif. Hal ini dikarenakan inflasi di Indonesia yang cenderung rendah, lambat, dan fluktuatif. Koefisien negatif menunjukkan bahwa inflasi memiliki potensi menghambat pembiayaan bank syariah pada tingkat yang lebih serius.
8. Berdasarkan hasil pengujian model ARDL, IPI sebagai proksi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembiayaan bank syariah secara signifikan positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini membuktikan teori pertumbuhan ekonomi yang positif dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Bank syariah sebagai penyedia dana akan semakin optimis dalam menyalurkan pembiayaan di saat kondisi ekonomi sedang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemangku Kebijakan, diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia seperti *BI rate* dan tingkat inflasi. Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur kebijakan moneter dan inflasi, sebaiknya lebih bijak dalam mengendalikan tingkat suku bunga agar tidak selalu merugikan bank syariah. Peran nyata lainnya yang dapat dijalankan oleh pemerintah untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan bank syariah bisa dimulai dengan penempatan dana sebagai bagian dari manajemen kas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan instansi pemerintahan pada perbankan syariah. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan perlakuan setara antara bank konvensional dan bank syariah, salah satunya dengan menggunakan jasa bank syariah dalam memberikan program bantuan kredit kepada masyarakat.
2. Bagi Industri Perbankan Syariah, diharapkan lebih bijak dan berhati-hati dalam menyeleksi nasabah pembiayaan agar tidak sampai menimbulkan pembiayaan bermasalah yang terlalu tinggi sehingga bank syariah dapat senantiasa menjaga stabilitas kinerjanya dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, bank syariah juga diharapkan dapat menjaga tingkat bagi hasil pembiayaannya agar mampu bersaing dengan bank konvensional. Dari sisi bank syariah, tingkat bagi hasil memang bukan motivasi utama dalam menyalurkan pembiayaan, namun dari sisi konsumen atau nasabah, tingkat bagi hasil yang terlalu tinggi dapat menjadi beban dan berpotensi mengurangi minat dalam mengajukan pembiayaan di bank syariah. Hal ini digambarkan dengan koefisien yang bernilai negatif pada model pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bank syariah, meskipun hasil pengujian tidak signifikan.
3. Bagi Akademisi, diharapkan dapat mengkaji kembali faktor-faktor lain seperti faktor sosio-ekonomi atau demografi serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perkembangan bank syariah. Penelitian selanjutnya juga dapat